

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT KEWIRAUSAHAAN

**Doddy Adhimursandi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia**

### **ABSTRACT**

*Instill the entrepreneurial spirit is not an easy thing to do because there are several factors that must be considered in growing interest in entrepreneurship. Some of the factors in question are a factor that comes from outside and inside the private student among other entrepreneurial traits and skills as well as contextual factors. Each of these factors consists of several indicators that are measured using a Likert scale of 1 to 5. Population and sample in this research is the students of S1 Faculty of Economics and Business, University Mulawarman Samarinda ever take entrepreneurship courses or have completed entrepreneurship training both inside and outside the college campus. Population and sample in this study were 98 students, in order to qualify for the analysis of the data used in this research is using Structural Equation Model PLS. The results showed that the traits and contextual variables entrepreneurial no significant effect on entrepreneurial intentions, while variable entrepreneurial skills significantly influence entrepreneurial interests.*

*Keywords: Entrepreneurial traits, entrepreneurial skills, contextual, interest in entrepreneurship*

### **PENDAHULUAN**

Tidak dapat di pungkiri jumlah pengangguran di Indonesia meningkat, keterbatasan kesempatan kerja menjadi masalah yang di hadapi oleh para lulusan perguruan tinggi, sehingga semakin meningkatkan pengangguran intelektual di Indonesia. Sepanjang bulan Februari hingga Agustus 2014, jumlah pengangguran di Indonesia bertambah 0,09 juta orang dari 7,15 juta orang meningkat 7,24 juta orang. Dengan jumlah ini, tingkat ini diprediksi akan bertambah karena pertumbuhan ekonomi yang melambat di 5,01%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 121,87 juta orang, yang meningkat dari Agustus tahun 2013 sebesar 120,17 juta orang. Tetapi peningkatan ini juga terjadi pada tingkat pengangguran terbuka Februari hingga Agustus 2014 sebesar 5,70% naik 5,94%. Sedangkan Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur mencapai 8,89 persen atau sebanyak 171.052 orang dari total jumlah angkatan kerja yang ada, sedangkan penduduk usia kerja atau usia 15 tahun ke atas jumlahnya mencapai 2.778.974 orang. Data ini diperoleh berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada Februari 2014 oleh Badan Pusat Statistik di Kalimantan Timur.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia bahwa sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan diploma/Akademi/dan Lulusan perguruan Tinggi (Setiadi, 2008). Kondisi ini

tentu akan lebih sulit di hadapi ketika dimulainya persaingan secara global khususnya ketika terjadi pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA yang akan menghadapi lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan di dukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) tetapi juga siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*).

Menurut Fayolle, Gailly dan Lassas-Clere dalam Silvia (2006), menyatakan bahwa intensi kewirausahaan berperan penting membentuk individu menjadi seorang entrepreneur. Sedangkan intensi kewirausahaan sendiri di pengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Ada beberapa faktor dalam membentuk intensi kewirausahaan antara lain *entrepreneurial traits*, *entrepreneurial skill* dan faktor kontekstual. Entrepreneurial traits terdiri dari *need for achievement* (kebutuhan akan prestasi), *self efficacy* (efikasi diri), *Need for Power*, *Risk Taking Propensity* (kesediaan mengambil resiko). Sedangkan *Entrepreneurial skills* terdiri dari *Market awareness* dan *creativity* (Gurbuz & aykol, 2008; Escan dalam Oosterbeek, Praag & Ijsselstein, 2008). Selain pendidikan dan pengalaman kewirausahaan, dukungan pihak akademik (*academic support*), *social support* dan dukungan lingkungan usaha (Gurbuz & Aykol, 2008) juga diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan. Sebagai orang yang terdidik para lulusan dari perguruan tinggi dari tingkat diploma sampai dengan tingkat sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Niat Kewirausahaan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Entrepreneurial intention atau niat kewirausahaan dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee & Wong, 2004). Menurut Krueger (1993), niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru.

Niat kewirausahaan akhir-akhir ini mulai mendapat perhatian untuk diteliti karena diyakini bahwa suatu niat yang berkaitan dengan perilaku terbukti dapat menjadi cerminan dari perilaku yang sesungguhnya. Dalam teori *Planned behavior* (Fishbein & Ajzen, 1985) diyakini bahwa faktor-faktor seperti sikap, norma subyektif akan membentuk niat seseorang dan selanjutnya secara langsung akan berpengaruh pada perilaku.

Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Priyanto, 2008). Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Beberapa karakteristik psikologis ditemukan dalam sejumlah studi sebagai determinan dari perilaku kewirausahaan seperti: (i) kebutuhan untuk berprestasi atau *need of achievement* (Gorman et al., 1997; Littunen, 2000; Nishanta, 2008), (ii) inisiatif dan kreativitas (Gorman et al., 1997; Gerry et al., 2008), (iii) kecenderungan mengambil resiko/*the propensity to take risk* (Hisrich & Peters, 1995; Gerry et al., 2008), (iv) kepercayaan diri dan *locus of control* (Gorman et al., 1997; Nishanta, 2008), (v) self-esteem and perilaku inovatif (Robinson et al., 1991), (vi) nilai-nilai yang dianut dan tujuan personal (Gorman et al., 1997) dan (vii) *leadership* (Gerry et al., 2008).

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa beberapa faktor penentu intensi kewirausahaan. Turker & Selcuk (2008) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan struktural dalam bentuk kolaborasi dari semua sektor dalam masyarakat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil dari penelitian Indarti & Rostiani (2008), efikasi diri (*self efficacy*) mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa Indonesia dan Norwegia, namun kebutuhan akan prestasi atau *need for achievement*, umur dan gender tidak terbukti secara signifikan sebagai prediktor intensi kewirausahaan.

Penelitian Hermina, Novieyana & Zain (2011), menemukan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor membentuk minat berwirausaha dan kondisi peluang bisnis sangat mendukung minat untuk menjadi wirausaha di mana kondisi peluang bisnis dapat dikategorikan ke dalam faktor *creativity*. Hal ini juga didukung oleh hasil dari penelitian Wibowo (2011), bahwa faktor pembelajaran di lingkungan sekolah memiliki pengaruh paling tinggi terhadap minat mahasiswa. Disamping itu menurut penelitian Hamidi, Wennberg & Berglund (2008) juga menghasilkan adanya pengaruh yang kuat antara kreativitas (*creativity*) dan intensi kewirausahaan.

Penelitian Hassan & Wafa (2012), menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecenderungan mengambil resiko (*risk taking propensity*) dan niat untuk menjadi seorang pengusaha, dari hasil penelitian tersebut juga menghasilkan bahwa responden Cina memiliki tingkat pengambilan resiko yang lebih tinggi daripada bumiputera, orang Cina memiliki niat kewirausahaan yang lebih besar untuk menjadi pengusaha setelah lulus dari universitas, responden laki-laki juga ditemukan memiliki tingkat pengambilan resiko lebih tinggi dan niat kewirausahaan yang lebih tinggi untuk menjadi pengusaha dibandingkan wanita. Menurut Xue, David & Liang (2011), menyatakan bahwa siswa akan memilih untuk menjadi pengusaha asalkan ada kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), latar belakang bisnis keluarga dan pengaruh beberapa faktor kontekstual yang cukup mendapat perhatian peneliti adalah peranan pendidikan kewirausahaan dan pengalaman kewirausahaan (Vesper & McMullan, 1988; Kourilsky & Carlson, 1997; Gorman et al., 1997; Rasheed, 2000). Secara teori diyakini bahwa pembekalan pendidikan dan pengalaman kewirausahaan pada seseorang sejak usia dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang mendukung pernyataan tersebut (Kourilsky & Walstad, 1998; Gerry et al., 2008). Selain pendidikan dan pengalaman kewirausahaan, dukungan pihak akademik (*academic support*), *social support* dan dukungan lingkungan usaha (Gurbuz & Aykol,

2008) juga diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan.

Penelitian Silvia (2013) menemukan bahwa *entrepreneurial traits* dan *entrepreneurial skills* tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Kristen Petra, Surabaya. Akan tetapi, terdapat hubungan tidak langsung antara *risk taking propensity*, *market awareness* dan intensi kewirausahaan, di mana *risk taking propensity* berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan dengan *market awareness* sebagai variabel penghubung. Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak dan belum mendapatkan pendidikan kewirausahaan.

Penelitian Leili S dan Hani S (2011) menunjukkan signifikansi dari faktor-faktor sikap, yaitu faktor otonomi dan otoritas, faktor realisasi diri, faktor keyakinan, dan faktor jaminan keamanan, dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Lebih lanjut, penelitian ini juga membuktikan peran penting dari faktor-faktor kontekstual, seperti dukungan akademik, dukungan sosial, terhadap niat berwirausaha dikalangan mahasiswa.

Hasil Penelitian Budi Azwar (2013) menemukan (1) Faktor-faktor sosio demografi dalam hal ini jenis kelamin dan pekerjaan orangtua sebagai wirausahawan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. (2) Faktor-faktor sikap (*attitudes*) yaitu *Economic Opport and Challenge*, dan *Perceived Confidence*, terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. (3) Faktor-faktor kontekstual yaitu, dukungan sosial (*social support*), terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sementara faktor *Academic Support*, dan *Environmental Support* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

### **Inti dan Hakikat Kewirausahaan**

Sekarang ini banyak kesempatan untuk berwirausaha. Suatu karier kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat dan dapat menghasilkan imbalan *financial* yang nyata bagi wirausahanya.

Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis: mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses (Geoffrey. G. Meredith et al: 1996)

Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya system ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan di perekonomian kita akan datang dari para wirausaha; orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Longenecker, Moore dan Patty, 2001:4 dalam Budi Azwar ).

Ada keraguan istilah antara *entrepreneurship*, *intrapreneurship* dan *entrepreneurial* dan *entrepreneur* (Hisrich: 2008):

1. *Entrepreneurship* adalah jiwa kewirausahaan yang dibangun untuk menjembatani antara ilmu dengan kemampuan pasar. *Entrepreneurship*

meliputi pembentukan perusahaan baru, aktivitas kewirausahaan juga kemampuan managerial yang dibutuhkan seorang entrepreneur.

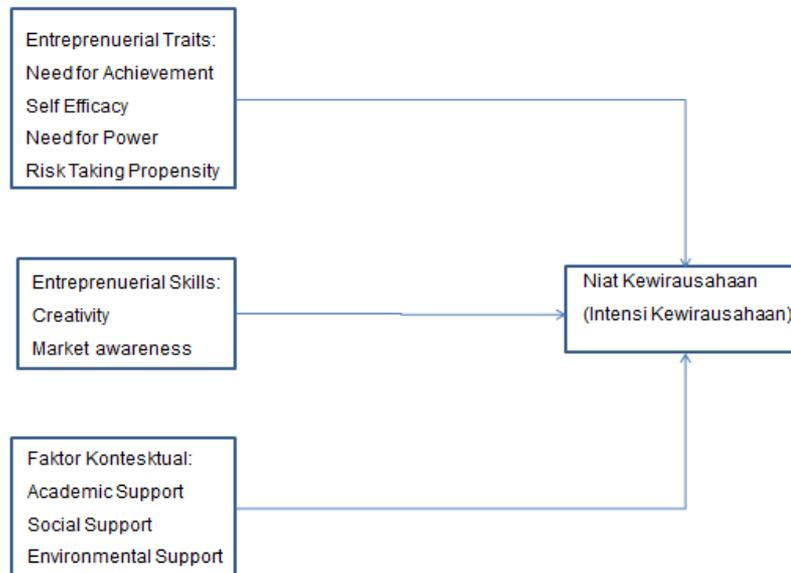
2. *Intrapreneurship* didefinisikan sebagai kewirausahaan yang terjadi di dalam organisasi yang merupakan jembatan kesenjangan antara ilmu dengan keinginan pasar.
3. *Entrepreneur* didefinisikan sebagai seorang yang membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material dan asset lainnya pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai yang lebih besar daripada sebelumnya, dan juga dilekatkan pada orang yang membawa perubahan, inovasi dan aturan baru.
4. *Entrepreneurial* adalah kegiatan dalam menjalankan usaha atau berwirausaha.

Meskipun sampai sekarang ini belum ada terminology yang persis sama tentang kewirausahaan (*Entrepreneurship*) akan tetapi pada umumnya memiliki hakikat yang hampir sama yaitu merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkan dengan tangguh (Peter F. Drucker, 1994). Menurut Drucker, kewirausahaan suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*Ability to Create the new and different thing*) (Suryana, 2006: 10). Zimmerer (1996:17) dikutip oleh Suryana (2006:45) mengemukakan beberapa potensi yang membuat seseorang mundur dari kewirausahaan, yaitu:

1. Pendapatan yang tidak menentu. Baik pada tahap awal maupun tahap pertumbuhan, dalam bisnis tidak ada jaminan untuk terus memperoleh pendapatan yang berkesinambungan. Dalam kewirausahaan, sewaktu-waktu bisa rugi dan sewaktu-waktu juga bisa untung. Kondisi yang tidak menentu dapat membuat seseorang mundur dari kegiatan berwirausaha.
2. Kerugian akibat hilangnya modal investasi. Tingkat kegagalan bagi usaha baru sangatlah tinggi. Kegagalan investasi mengakibatkan seseorang mundur dari kegiatan berwirausaha. Bagi seorang wirausaha, kegagalan sebaiknya dipandang sebagai pelajaran berharga.
3. Perlu kerja keras dan waktu yang lama. Wirausaha biasanya bekerja sendiri mulai dari pembelian, pengelolaan, penjualan dan pembukuan. Waktu yang lama dan keharusan bekerja keras dalam berwirausaha mengakibatkan orang yang ingin menjadi wirausaha menjadi mundur. Ia kurang terbiasa dalam menghadapi tantangan. Wirausaha yang berhasil pada umumnya menjadikan tantangan sebagai peluang yang harus dihadapi dan ditekuni.

Kualitas kehidupan yang tepat rendah meskipun usahanya mantap. Kualitas kehidupan yang tidak segera meningkat dalam usaha, akan mengakibatkan seseorang mundur dari kegiatan berwirausaha. Misalnya, pedagang yang kualitas kehidupannya tidak meningkat, maka akan mundur dari usaha dagangannya dan masuk ke usaha lain. Berdasarkan Tinjauan pustaka di atas maka penulis mengembangkan kerangka berpikir/model penelitian yang digambarkan dalam bagan berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber : diolah oleh peneliti

#### HIPOTESIS

1. H<sub>1</sub>: Diduga entrepreneurial traits yang terdiri dari: *need for achievement* (kebutuhan akan prestasi), *self efficacy* (efikasi diri), *need for power*, *risk taking propensity* (kesediaan mengambil resiko) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda
2. H<sub>2</sub> : Diduga *entrepreneurial skills* yang terdiri dari *creativity* dan *market awareness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda
3. H<sub>3</sub> : Diduga faktor kontekstual yang terdiri dari Pendidikan kewirausahaan, *Academic Support*, *Social Support* dan *Environmental support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.

#### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Karena populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda yang pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan atau sudah pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan baik di didalam kampus maupun di luar kampus. Dan jumlahnya tidak diketahui secara pasti, maka digunakan teknik penentuan jumlah sampel untuk populasi tidak terhingga.

$$n = \frac{z^2}{4(Moe)^2}$$

$$n = \frac{1,98^2}{4(0,1)^2}$$

n = 98,1 dibulatkan menjadi 98

Keterangan:

Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penentuan sampel 95%, pada penentuan ini Z pada  $\alpha = 5\%$  adalah 1,98

Moe = Margin Of Error atau kesalahan maksimum yang dapat ditoleransi, ditentukan sebesar 10%

n = Besarnya sampel

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik. Salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami. Adapun analisa data yang digunakan oleh penulis adalah Structural Equation Model (SEM). Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2008:18), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerful (Ghozali, 2008:18), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi, misalnya: data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Juli 2015. Jumlah kuisioner yang disebarkan adalah 150 responden namun yang mengembalikan kuisioner hanya 100 responden dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, pembahasan statistik deskriptif dibagi dalam dua bagian. Pertama, pembahasan statistik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan dan menggambarkan berbagai karakteristik responden secara keseluruhan berdasarkan jurusan dan jenis kelamin. Kedua, pembahasan deskriptif juga dilakukan untuk mengetahui sebaran jawaban responden dan seberapa jauh variasi jawaban responden dari setiap variabel penelitian ini.

### 1. Jurusan

Adapun kuisioner yang disebar untuk mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda, adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jurusan Responden

Jurusan	Jumlah responden	Persentase responden
Akuntansi	33	33,67 %
Manajemen	35	35,71 %
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan	30	30,61%
Jumlah	98	100%

Sumber: diolah dari data primer

Responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa di semua jurusan S1 yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda. Namun tidak semua mahasiswa yang dijadikan responden, hal ini dikarenakan hanya beberapa responden mahasiswa sesuai kualifikasi yang dapat diminta untuk mengisi kuisioner tersebut.

## 2. Jenis kelamin

Adapun jenis kelamin mahasiswa yang dijadikan responden dalam penelitian ini untuk setiap jurusan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

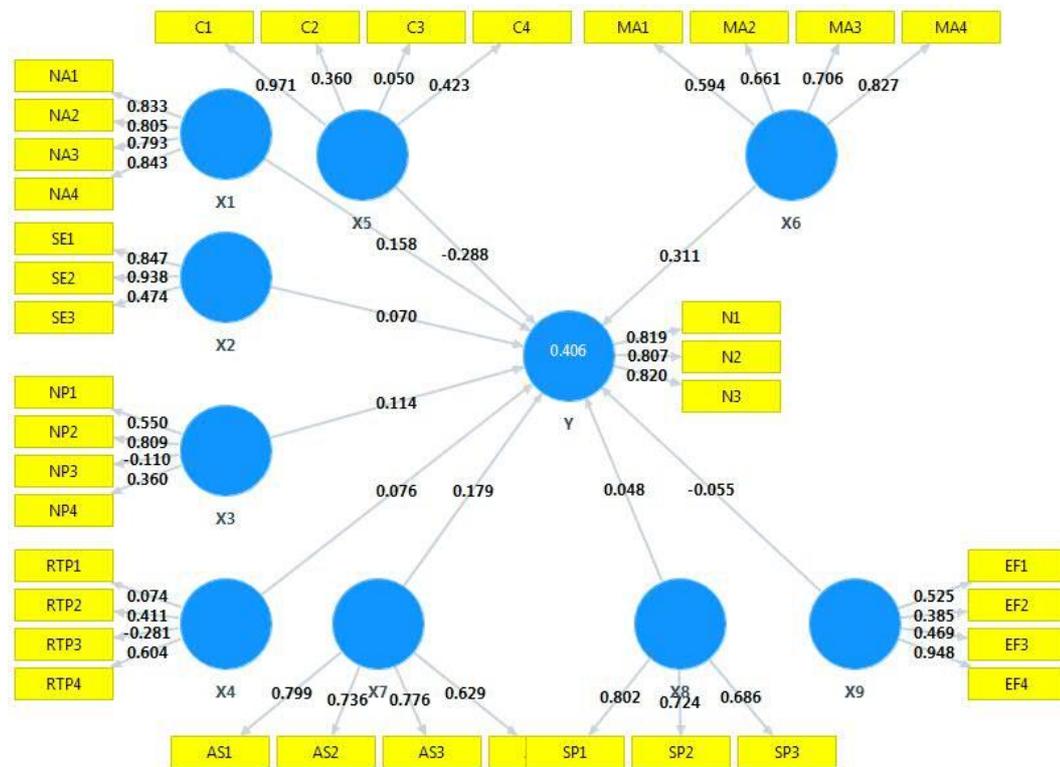
Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jurusan	Jenis kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Akutansi	20	13
Manajemen	23	12
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan	18	12
Jumlah	61	37

Sumber: diolah dari data primer

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh di analisis menggunakan alat analisis partial least square (PLS) dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 1: Model Awal



Sumber: Output SmartPLS

Pada model penelitian loading factor di atas 0.70 sangat di rekomendasikan, namun demikian loading factor 0.50 – 0.60 masih dapat di tolerir sepanjang model masih dalam tahap pengembangan. Pada model penelitian mulu-mula dapat diketahui bahwa terdapat kontruk pada variabel loading factor terdapat nilai dibawah 0.50 dieliminasi dari analisis. Loading factor dibawah 0.50 meliputi:

Tabel 3 Loading Factor Masing-Masing Konstruk

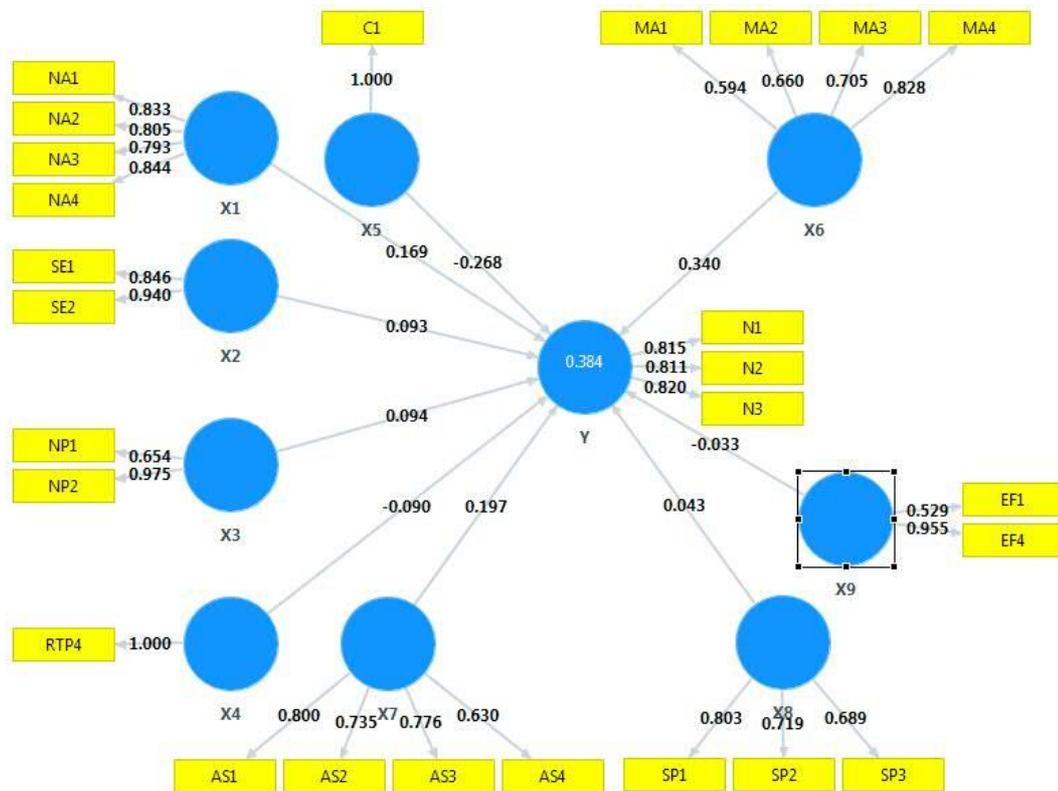
Variabel	Konstruk	Loading Factor	Keterangan
Need For Achievement	NA1	0.833	> 0.50
	NA2	0.805	> 0.50
	NA3	0.793	> 0.50
	NA4	0.843	> 0.50
Self Efficacy	SE1	0.847	> 0.50
	SE2	0.938	> 0.50
	SE3	0.474	Dieliminasi
Need for Power	NP1	0.550	> 0.50
	NP2	0.809	> 0.50
	NP3	-0.110	Dieliminasi
	NP4	0.360	Dieliminasi
Risk Taking Propensity	RTP1	0.074	Dieliminasi
	RTP2	0.411	Dieliminasi

	RTP3	-0.281	Dieliminasi
	RTP4	0.604	> 0.50
Creativity	C1	0.971	> 0.50
	C2	0.360	Dieliminasi
	C3	0.050	Dieliminasi
	C4	0.423	Dieliminasi
Market Awareness	MA1	0.594	> 0.50
	MA2	0.661	> 0.50
	MA3	0.706	> 0.50
	MA4	0.827	> 0.50
Academic Support	AS1	0.799	> 0.50
	AS2	0.736	> 0.50
	AS3	0.776	> 0.50
	AS4	0.629	> 0.50
Social Support	SP1	0.802	> 0.50
	SP2	0.724	> 0.50
	SP3	0.686	> 0.50
Environment Factor Support	EF1	0.525	> 0.50
	EF2	0.385	Dieliminasi
	EF3	0.469	Dieliminasi
	EF4	0.948	> 0.50
Niat Kewirausahaan	N1	0.819	> 0.50
	N2	0.807	> 0.50
	N3	0.820	> 0.50

Sumber: Output SmartPLS

Berdasarkan tabel 4.3 beberapa konstruk di dalam indikator harus dieliminasi karena mempunyai nilai loading factor <0.50, sehingga di peroleh model penelitian yang baru dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 2: Model Baru



Sumber: Output SmartPLS

Berdasarkan gambar 4.2 nampak bahwa semua loading factor nilainya diatas 0.50, sehingga penelitian dapat dilanjutkan untuk menganalisis model pengukuran atau outer model dan model structural atau inner model.

#### A. Model Pengukuran atau Outer Model

Evaluasi terhadap Outer Model dilakukan dengan 3 cara, yaitu dengan Convergent validity, Discriminant Validity dan Composite Reliability.

##### 1. Convergent Validity

Validitas dinilai dengan cara melihat convergent validity (besarnya original sample estimate/loading factor untuk masing-masing konstruk). Loading factor diatas 0.70 sangat direkomendasikan, namun demikian loading factor 0.50 – 0.60 masih dapat ditolerir sepanjang model masih dalam tahap pengembangan. Pada gambar 4.2 terlihat semua indikator mempunyai loading factor diatas 0.50, hal ini dapat disimpulkan bahwa konstruk mempunyai convergent validity yang baik.

##### 2. Discriminant Validity

Untuk mengetahui variabel dapat dikatakan Discriminant Validity dapat dilihat dari nilai average variance extracted (AVE) Konstruk dengan validitas yang baik dipersyaratkan nilai AVE harus diatas 0.50.

Tabel 4.4 AVE

Variabel	AVE	Keterangan
X <sub>1</sub>	0.671	Valid
X <sub>2</sub>	0.800	Valid
X <sub>3</sub>	0.689	Valid
X <sub>4</sub>	1.000	Valid
X <sub>5</sub>	1.000	Valid
X <sub>6</sub>	0.493	Tidak Valid
X <sub>7</sub>	0.545	Valid
X <sub>8</sub>	0.546	Valid
X <sub>9</sub>	0.596	Valid
Y	0.665	Valid

Sumber: Output SmartPLS

Pada tabel 4.4 di atas terlihat bahwa variabel X<sub>6</sub> nilai AVE dibawah 0.50 artinya instrument variabel tersebut dikatakan tidak valid diskriminan.

### 3. Composite Reliability

Untuk mengetahui reliabilitas semua konstruk dapat dilihat dari nilai composite reliability. Konstruk reliabel jika nilai composite reliability diatas 0.70. Hasil output menunjukkan seluruh konstruk pada variabel memiliki nilai Composite Reliability > 0.70, dengan keterangan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
X <sub>1</sub>	0.891	Valid
X <sub>2</sub>	0.889	Valid
X <sub>3</sub>	0.810	Valid
X <sub>4</sub>	1.000	Valid
X <sub>5</sub>	1.000	Valid
X <sub>6</sub>	0.793	Valid
X <sub>7</sub>	0.826	Valid
X <sub>8</sub>	0.782	Valid
X <sub>9</sub>	0.732	Valid
Y	0.856	Valid

Sumber: Output SmartPLS

## B. Model Pengukuran atau Inner Model

### 1. Pemeriksaan Goodness of Fit Model

Pemeriksaan model dapat dilakukan dengan tiga cara. Ketiga cara tersebut adalah dengan melihat dari R<sup>2</sup>, Q<sup>2</sup> dan GoF. Tidak ada acuan umum dalam interpretasi nilai R<sup>2</sup> dan didasarkan pada disiplin ilmu masing-masing. Misalnya R<sup>2</sup> dari 0,20 dianggap tinggi dalam disiplin ilmu seperti perilaku konsumen, nilai-nilai R<sup>2</sup> 0,75 akan dianggap sebagai keberhasilan penelitian. Dalam studi penelitian pemasaran, nilai-nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.75, 0.50, atau 0.25 untuk variabel laten endogen dalam model struktural dapat diinterpretasikan sebagai besar, sedang dan lemah (Hair, dkk, 2011).

Pada penelitian ini, model struktural dievaluasi dengan memperhatikan R-square ( $R^2$ ) dan Stone-Geisser's  $Q^2$  (predictive relevance)  $Q^2$  yang mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model.  $Q^2$  didasarkan pada koefisien determinasi ( $R^2$ ) seluruh variabel endogen. Besaran  $Q^2$  memiliki nilai dengan rentang  $0 < Q^2 < 1$ , semakin mendekati nilai 1 berarti model semakin baik.

Dilihat dari nilai  $R^2$  (R-square) artinya model dapat menjelaskan fenomena atau variasi Niat Kewirausahaan dapat dijelaskan oleh variabel Need for Achievement, Self Efficacy, Need for Power, Risk Taking Propensity, Creativity, Market Awareness, Academic Support, Social Support, Environment Factor Support sebesar 38.40% (lemah), sedangkan 61.60% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang di teliti.

Tabel 4.6 Koefisien R-Square

Variabel	R-Square
Y	0.384

Sumber: Output SmartPLS

Dengan demikian,  $Q^2$  (predictive relevance) untuk model structural dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1-(1-R^2) \\
 &= 1-(1-0.384) \\
 &= 0.384
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $Q^2$  sebesar 0.384 atau nilai prediksi relevance model adalah sebesar 38.4 %.

## 2. Pengujian t-test

Hasil pengujian t-test pada masing-masing jalur dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Result For Inner Weights

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )	P Values
X1 -> Y	0.169	0.153	0.114	1.491	0.137
X2 -> Y	0.093	0.094	0.105	0.878	0.380
X3 -> Y	0.094	0.095	0.105	0.898	0.370
X4 -> Y	-0.090	-0.089	0.091	0.990	0.323
X5 -> Y	-0.268	-0.266	0.089	3.001	0.003
X6 -> Y	0.340	0.351	0.092	3.709	0.000
X7 -> Y	0.197	0.208	0.117	1.683	0.093
X8 -> Y	0.043	0.073	0.108	0.402	0.688
X9 -> Y	-0.033	-0.045	0.128	0.260	0.795

Sumber: Output SmartPLS

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui pengaruh dan tingkat signifikansi masing-masing variabel, apabila T-Statistic  $> 1.96$  berarti variabel eksogen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel endogen dan apabila T-Statistic  $< 1.96$  maka variabel eksogen memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap variabel endogen dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Need for achievement memberikan pengaruh positif terhadap niat kewirausahaan dengan nilai sebesar 0.169, dapat diketahui pula bahwa Need for achievement tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap niat

- kewirausahaan karena t-statistik 1.491 tidak signifikan (t tabel signifikansi 5% = 1.96) oleh karena nilai t-statistik lebih kecil dari t tabel 1.96.
- b. Self efficacy memberikan pengaruh positif terhadap niat kewirausahaan dengan nilai sebesar 0.093, dapat diketahui pula bahwa Self efficacy tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan karena t-statistik 0.878 tidak signifikan (t tabel signifikansi 5% = 1.96) oleh karena nilai t-statistik lebih kecil dari t tabel 1.96.
  - c. Need for power memberikan pengaruh positif terhadap niat kewirausahaan dengan nilai sebesar 0.094, dapat diketahui pula bahwa Need for power tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan karena t-statistik 0.898 tidak signifikan (t tabel signifikansi 5% = 1.96) oleh karena nilai t-statistik lebih kecil dari t tabel 1.96.
  - d. Risk taking propensity memberikan pengaruh negatif terhadap niat kewirausahaan dengan nilai sebesar -0.090, dapat diketahui pula bahwa Risk taking propensity tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan karena t-statistik 0.990 tidak signifikan (t tabel signifikansi 5% = 1.96) oleh karena nilai t-statistik lebih kecil dari t tabel 1.96.
  - e. Creativity memberikan pengaruh negatif terhadap niat kewirausahaan dengan nilai sebesar -0.268, dapat diketahui pula bahwa Creativity memberikan pengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan karena t-statistik 3.001 signifikan (t tabel signifikansi 5% = 1.96) oleh karena nilai t-statistik lebih besar dari t tabel 1.96.
  - f. Market Awareness memberikan pengaruh positif terhadap niat kewirausahaan dengan nilai sebesar 0.340, dapat diketahui pula bahwa Market Awareness memberikan pengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan karena t-statistik 3.709 signifikan (t tabel signifikansi 5% = 1.96) oleh karena nilai t-statistik lebih besar dari t tabel 1.96.
  - g. Academic support memberikan pengaruh positif terhadap niat kewirausahaan dengan nilai sebesar 0.197, dapat diketahui pula bahwa Academic support tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan karena t-statistik 1.683 tidak signifikan (t tabel signifikansi 5% = 1.96) oleh karena nilai t-statistik lebih kecil dari t tabel 1.96.
  - h. Social support memberikan pengaruh positif terhadap niat kewirausahaan dengan nilai sebesar 0.043, dapat diketahui pula bahwa Social support tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan karena t-statistik 0.402 tidak signifikan (t tabel signifikansi 5% = 1.96) oleh karena nilai t-statistik lebih kecil dari t tabel 1.96.
  - i. Social support memberikan pengaruh positif terhadap niat kewirausahaan dengan nilai sebesar 0.043, dapat diketahui pula bahwa Social support tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan karena t-statistik 0.402 tidak signifikan (t tabel signifikansi 5% = 1.96) oleh karena nilai t-statistik lebih kecil dari t tabel 1.96.
  - j. Environment factor support memberikan pengaruh negatif terhadap niat kewirausahaan dengan nilai sebesar -0.033, dapat diketahui pula bahwa Environment factor support tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap

niat kewirausahaan karena t-statistik 0.260 tidak signifikan (t tabel signifikansi 5% = 1.96) oleh karena nilai t-statistik lebih kecil dari t tabel 1.96.

### C. Uji Hipotesis

1. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menguji hubungan antara keempat variabel entrepreneurial traits dengan variabel niat kewirausahaan dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji t variabel Entrepreneurial Traits terhadap Niat Kewirausahaan

Entrepreneurial Traits	Uji t	T-statistic
Need for achievement	0.169	1.491
Self efficacy	0.093	0.878
Need for power	0.094	0.898
Risk taking propensity	0.090	0.990

Sumber: Output SmartPLS

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa keempat indikator Entrepreneurial Traits tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Entrepreneurial Traits berpengaruh positif dan signifikan ditolak

2. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menguji hubungan antara kedua variabel entrepreneurial Skills dengan variabel niat kewirausahaan dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji t variabel Entrepreneurial Skills terhadap Niat Kewirausahaan

Entrepreneurial Skills	Uji t	T-statistic
Creativity	-0.268	3.001
Market Awareness	0.340	3.709

Sumber: Output SmartPLS

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa kedua indikator Entrepreneurial Skills berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Entrepreneurial Skills (Creativity) berpengaruh positif dan signifikan ditolak dan Entrepreneurial Skills (Market awareness) berpengaruh positif dan signifikan diterima

3. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menguji hubungan antara ketiga variabel kontekstual dengan variabel niat kewirausahaan dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji t variabel Kontekstual terhadap Niat Kewirausahaan

Kontekstual	Uji t	T-statistic
Academic support	0.197	1.683
Social support	0.043	0.402
Environment factor support	-0.033	0.260

Sumber: Output SmartPLS

Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa ketiga indikator Kontekstual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Kontekstual berpengaruh positif dan signifikan ditolak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain :

1. Variabel *Entrepreneurial traits* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan.
2. Variabel *Entrepreneurial skill* berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu *creativity* dan *market awareness*, hasil uji dari kedua indikator ini menunjukkan bahwa indikator *market awareness* berpengaruh positif, sedangkan indikator *creativity* berpengaruh negatif terhadap minat kewirausahaan.
3. Variabel Kontekstual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini maka saran dan keterbatasan yang dapat menjadi masukan pada penelitian selanjutnya adalah : Indikator *entrepreneurial traits* ternyata tidak berpengaruh terhadap niat kewirausahaan maka perlu ditanamkan hal-hal yang dapat membangun jiwa kewirausahaan, antara lain dengan memberikan motivasi dan dukungan yang lebih agar mampu menimbulkan niat kewirausahaan, memberikan pemahaman secara mendalam bahwa usaha yang dirintis harus benar-benar ditekuni karena dalam setiap usaha itu ada resiko yang selalu mengintai. Pada variabel *entrepreneurial skill* terdapat indikator *creativity* yang menunjukkan berpengaruh negatif, hal ini karena terkadang ide yang di dapat terlalu banyak sehingga terkadang malah membuat bingung untuk memilih jenis usaha yang akan di jalankan. Dengan adanya hal ini maka perlu dilakukan upaya untuk lebih mengembangkan daya kreativitas yang benar. Misalnya ada pedampingan dari para wirausahaan yang telah berhasil, sehingga para mahasiswa tidak bingung untuk memulai berwirausaha. Indikator Academic support, *Social support* dan *Environmental factor support* yang digunakan pada variabel kontekstual tidak berpengaruh terhadap niat kewirausahaan. Indikator dari luar diri mahasiswa ini merupakan hal penting sehingga perlu ditanamkan bahwa setelah lulus kuliah itu tidak hanya mencari pekerjaan tetapi dengan mengambil keputusan untuk membuat lapangan pekerjaan sendiri dan hal itu lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar B. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau). *Menara*, Vol. 12 No. 1 Januari – Juni 2013
- Ferdinand, Augusty, 2006. Metode Penelitian Manajemen, Edisi 2, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Fishbein, M dan Ajzein, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior*. London : Addison Wesley Publishing
- Gerry. C, Susana. C. & Nogueira. F. 2008. Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Attributes and the Propensity for Business Start-Ups after Graduation in a Portuguese University. *International*

- Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4): 45-53.
- Gozali, Imam. 2008. Structural Equation Modelling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gorman, G., Hanlon, D. & King, W. 1997. Some Research Perspectives on Entrepreneurship Education, Enterprise Education and Education for Small Business Management: A Ten Year Literature Review. *International Small Business Journal*, 15(3): 56-77.
- Gurbuz, G., & Aykol, S. (2008). Entrepreneurial intentions of young educated public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1), 47-56.
- Hamidi, D.Y., Wennberg, K. & Berglund, H. 2008. Creativity in entrepreneurship education. *Journal Small Business and Enterprise Development*, 1304-320.
- Hassan, R.A. & Wafa, S.A. (n.d). Predictors toward entrepreneurial intention: A Malaysian Case Study *Asian Journal of Business and Management Sciences* 1(11), 01-10.
- Hermina, U.N., Novieyana, S. & Zain, D. 2011. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha. *Jurnal Eksos*, 7(2), 130-141.
- Hisrich, R.D. & Peters, M.P. 1995. *Entrepreneurship: Starting, Developing and Managing A New Enterprises*. Third Edition. New York: McGraw-Hill.
- Indarti, N. & Rostiani, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23(4), 1-26.
- Kourilsky, M.L. & Carlson, S.R. 1997. Entrepreneurship Education for Youth: A Curricular Perspective, in Sexton, D.L. & Sanlow, R.W. (Eds.), *Entrepreneurship 2000* (page 193-213). Chicago: Upstart Publishing.
- Kourilsky, M.L. & Walstad, W.B. 1998. Entrepreneurship and Female Youth: Knowledge, Attitudes, Gender Differences and Educational Practices. *Journal of Business Venturing*, 13(1): 77-88.
- Krueger, N. 1993. The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability. *Entrepreneurial Theory Practice*, 18(1): 5-21.
- Lee, S.H. & Wong, P.K. 2004. An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1): 7-28.
- Longenecker, Moore & Petty. 2001. Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil, Edisi 2, Salemba Empat Prentice-Hall.
- Priyanto S.H. 2008. *Di dalam Jiwa ada Jiwa: The Backbone and the Social Construction of Entrepreneurships*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana.
- Silvia. 2013. Pengaruh Entrepreneurial Traits dan Entrepreneurial Skills Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi Empiris Dampak Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra, Surabaya). *Journal Agora* Vol. 1, No. 1, (2013)

- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach. Third Edition.* Singapore: John Wiley and Sons.
- Suharti L & Hani S. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Intrepreneurial Intention). (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 13, No.2, September 2011:124-134
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis: Kiat & Proses Menuju Sukses*, Edisi 3, Salemba Empat
- Turker, D. & Selcuk, S.S. 2008. Which factors affect entrepreneurial intention of university students? *Journal of European Industrial Training*, 33(2), 142-159.
- Vesper, K.H. & McMullan, W.E. 1988. Entrepreneurship: Today Courses, Tomorrow degrees?. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 13(1)7-13.
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109-122.
- Xue, F.T., David, Y.K.T. & Liang, C.L. (2011). Factors Influencing Entrepreneurial Intention Among University Students. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(1), 487-496.
- Zimmerer, W.T. 2002. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Third Edition. New York: Prentice-Hall.